

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren pada saat ini merupakan lembaga pendidikan yang memiliki jaringan sosial dan keagamaan yang kuat antar lembaganya diseluruh provinsi di Indonesia. Jaringan yang kuat tersebut tidak statis dan saling menunjang. Dibidang politik jaringan mereka sangat elastis tidak terikat dengan satu partai politik tertentu. Dukungan mereka dapat berubah-ubah menurut perkembangan politik dan kualitas pribadi pemimpin yang dipilih. Dalam sebuah pesantren terdapat berbagai elemen, diantaranya santri. Santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren, karena dengan adanya santri, seorang Alim (Guru) bisa disebut Kyai bilamana memiliki pesantren dan santri.

Dilain sisi, masyarakat santri merupakan salah satu kelompok yang sangat penting dalam umat Islamdi Indonesia. Kepercayaan, sikap-sikap dan nilai-nilai masyarakat pesantren, terutama cara saling mempengaruhi masyarakat luar pesantren dan anggapan bahwa pesantren sebagai “alternatif ideal”, membuat kebudayaan pesantren agak berbeda daripada masyarakat Indonesia pada umumnya, dan juga umat Islam yang lebih luas. Oleh karena itu, menurut Abdurrahman Wahid misalnya, kebudayaan pesantren bisa dibicarakan sebagai subkultur. Pesantren dan masyarakat

santri, dalam kepemimpinan kiai, sudah membentuk Islam di Indonesia sejak zaman awal, seperti dikatakan oleh Benda, "*Memang, sejarah Islam ala Indonesia adalah sejarah memperbesarkan peradaban santri dan pengaruhnya terhadap kehidupan keagamaan, sosial dan ekonomi di Indonesia*".¹ Pengaruh masyarakat santri terhadap masyarakat Indonesia masih kuat, baik dalam peran pesantren sebagai pusat tarekat maupun pendidikan anak-anak. Pesantren bukan semata-mata sebagai sebuah institusi pendidikan saja. Sejak kemunculannya, pesantren muncul sebagai sebuah institusi yang telah berakar kuat di dalam masyarakat Indonesia. Pesantren merupakan produk dari sistem pendidikan pribumi yang memiliki akar sejarah, budaya dan sosial di Indonesia. Oleh karena itu, pesantren merepresentasikan pendidikan yang unik yang mensintesakan dimensi sosial, budaya dan agama. Akar dan sintesis ini kemudian mempengaruhi fungsi pesantren baik secara internal maupun eksternal. Pesantren muncul sebagai sebuah komunitas kehidupan yang memiliki kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas-aktivitas kreatif yang menggunakan pendidikan alternatif yang menggabungkan pendidikan dan pengajaran dengan pembangunan komunitas.

Dalam hubungannya dengan penelitian yang dilakukan, tentu banyak sisi-sisi yang menarik dari kehidupan para santri, termasuk budaya politiknya, dan berdasarkan penelitian ini penulis ingin mengetahui Budaya Politik seperti apa yang berjalan di tempat yang diteliti tersebut dan seperti apa pula proses politik yang

¹ Said Aqiel Siradj, *Islam Kebangsaan Fiqih Demokratik kaum Santri*, (Cet.1 Pustaka Ciganjur 1999) h.75

terjadi di dalamnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk penelitian penelitian selanjutnya, khususnya mengenai budaya politik pesantren.

Pada kenyataannya, kaum santri di lapangan, khususnya para santri pesantren tradisional atau bisa juga disebut pesantren salaf, termasuk kedalam budaya politik subjek-partisipan, sesuai indikator yang disampaikan oleh Miriam Budiarjo yakni kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, dengan jalan memilih pimpinan negara, dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Kyai dan tokoh pesantren termasuk santri sering kali menjadi lahan sasaran para politisi dalam membangun basis dukungan politik. Pada setiap Pemilihan Umum (Pemilu) maka suara kyai dan santri selalu diperebutkan bukan saja oleh partai-partai politik berbasis Islam saja melainkan juga partai-partai politik berbasis nasionalis. Dalam upaya meraup simpati dari kalangan Islam yang menjadi pengikut setia kyai, banyak partai politik yang menempatkan kyai dan tokoh pesantren pada jajaran pengurus partai dengan harapan dapat menjadi *vote getter* dalam pemilu.²

Dengan latar belakang tersebut, menimbulkan ketertarikan untuk mengetahui lebih jauh dan memilih santri pesantren Al Falak di Pagentongan, Kelurahan Loji, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor sebagai objek penelitian, karena pesantren tersebut mempunyai nilai historis yang menarik dan termasuk salah satu pesantren lama yang masih eksis, didirikan sekitar Tahun 1901 oleh KH.Tb.Muhammad Falak

² Nur Syam "Kyai, Santri dan Politik", <http://nursyam.sunan-ampel.ac.id/?p=17>

Abbas atau biasa dikenal dengan Abah Falak oleh warga sekitar. Pendiri pesantren tersebut dikenal berperan dalam aktifitas politik tingkat lokal dengan spesifikasi politik moral. Selain hal tersebut, ada santri dari pesantren tersebut yang menjadi anggota salah satu partai di Indonesia dan menjadi aktivis dalam kajian tentang kehidupan kerohanian dengan pusat studinya yang cukup mendapat apresiasi oleh masyarakat internasional. Atas hal yang dipaparkan sebelumnya, muncul ketertarikan untuk mengetahui keseluruhan orientasi politik, partisipasi yang terangkum dalam budaya politik kaum santri pesantren tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk budaya politik yang dianut oleh kalangan kaum santri?
2. Apakah orientasi politik para santri ?
3. Bagaimanakah peran serta kaum santri terhadap politik praktis ?
4. Sejauh manakah peran pemimpin atau Kyai di pesantren dalam mempengaruhi budaya politik bagi kaum santri?

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terbatas pada kaum santri di Pesantren Al-Falak Pagentongan Loji Bogor. Selain itu studi Budaya politik akan di fokuskan pada Orientasi Politik, Sosialisasi Politik dan Partisipasi politik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Budaya Politik kaum santri di pondok pesantren Al-Falak Pagentongan Loji Bogor?
2. Apakah yang mempengaruhi orientasi politik kaum santri?

Research Question

1. Apakah jenis budaya politik yang di anut oleh kaum santri?
2. Apa saja yang mempengaruhi budaya politik kaum santri?
3. Apakah ada pengaruh selain lingkungan pesantren dan Kyai yang menyebabkan budaya politik tersebut di anut?
4. Bagaimanakah cara santri mengaktualisasi dirinya dalam politik?
5. Bagaimana pengaruh media dalam orientasi budaya politik kaum santri?

E. Manfaat

Sesuai dengan latar belakang fokus penelitian, maka manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah :

Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang bentuk budaya politik seperti apa yang berjalan di kalangan santri di pesantren salaf atau tradisional

Bagi Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai sumber informasi, khasanah wacana kepastakaan serta dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

Bagi Profesi

Dapat memberikan sumbangan ilmu bagi Ilmu Sosial dan Politik.